

Distribusi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta Tahun 2019-2021

Distribution of Anemia in Pregnant Women in the Work Area of The Berbah Public Health Center, Sleman Yogyakarta in 2019-2021

Hartalina Mufidah¹

*Program Studi Teknologi Bank Darah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada¹
e-mail.hartalina18@gmail.com*

ABSTRACT

Anemia is a health problem with an increase in the high risk of morality and mortality, especially in pregnant women. According to the 2017 World Health Organization shows that anemia causes 20% of deaths in pregnant women. In Indonesia, the prevalence of pregnant women anemia is 50-63%. Anemia cases in Yogyakarta in 2020 increased to 15.84. The impact of anemia in the fetus can cause low birth weight, intrauterine growth restriction, asphyxia neonatorum, congenital defects, mental retardation, and brain defects. This study aims to determine the distribution of anemia status in pregnant women in the working area of the Sleman Berbah Puskesmas Yogyakarta. This research is a descriptive study with a cross-sectional study design conducted in the working area of the Berbah Puskesmas, Sleman in March-May 2022 covering 4 villages namely Sendangtirto, Kalitirto, Tegaltirto, and Jogotirto. The sample in this study was the total number of pregnant women who recorded the status of anemia at the Berbah Health Center, Sleman in 2019-2021 as many as 1,105 people were determined using total sampling. The results showed that the highest light anemia was found in Sendangtirto Village in 2019 as many as 47 cases (25.97%), in the village of Kalitirto in 2020 the highest light anemia was found as many as 53 cases (26.90%), and Kalitirto Village was found by the incidence of anemia The highest mild is 35 cases (28.23%). Further research is needed to determine the risk factors for the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Sleman Berbah Puskesmas Yogyakarta.

Keywords: anemia, distribution, pregnan woman

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan dengan peningkatan risiko tinggi moriditas dan mortalitas terutama pada wanita hamil. Menurut World Health Organization tahun 2017 menunjukkan bahwa anemia menyebabkan 20% kematian pada wanita hamil. Di Indonesia, prevalensi anemia ibu hamil adalah 50-63%. Kasus anemia di Yogyakarta tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 15,84. Dampak anemia pada janin dapat menyebabkan Berat Bayi Lahir Rendah, Intrauterine Growth Restriction, asfiksia neonatorum, cacat bawaan, retardasi mental, dan cacat otak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan distribusi status anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain studi cross-sectional yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah, Sleman pada Maret-Mei 2022 meliputi 4 desa yaitu Sendangtirto, Kalitirto, Tegaltirto, dan Jogotirto. Sampel dalam penelitian ini adalah total ibu hamil yang tercatat status anemia di Puskesmas Berbah, Sleman tahun 2019-2021 sebanyak 1.105 orang yang ditentukan menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia ringan tertinggi ditemukan di Desa Sendangtirto tahun 2019 sebanyak 47 kasus (25,97%), di Desa Kalitirto tahun 2020 ditemukan kejadian anemia ringan tertinggi sebanyak 53 kasus (26,90%), dan Desa Kalitirto ditemukan kejadian anemia ringan tertinggi sebanyak 35 kasus (28,23%). Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: anemia, distribusi, ibu hamil

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan masih menjadi masalah kesehatan penting secara global terutama di negara-negara sedang berkembang karena risiko tinggi morbiditas dan mortalitas (Anlaaku and Anto, 2017). Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi ketika konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 g/dL (Nainggolan and Siagian, 2019). Anemia merupakan indikator rendahnya asupan gizi dan derajat kesehatan. Anemia menurunkan kapasitas darah untuk mentransport oksigen ke seluruh tubuh (WHO, 2011).

Menurut WHO tahun 2017 menunjukkan bahwa anemia menyebabkan 20% kematian pada wanita hamil. Secara global dari sekitar 32,4 juta wanita hamil, prevalensi kasus anemia di Asia Tenggara sebesar 48,7% lebih tinggi dibandingkan prevalensi kasus anemia di Afrika sebesar 46,3% (Garcia-Casal, Pena-Rosas and Zamora, 2017). Menurut Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta tahun 2020, pada tahun 2018 kasus anemia kembali mengalami kenaikan 15,21, tahun 2019 naik menjadi 15,69 dan tahun 2020 naik menjadi 15,84 (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Anemia pada wanita utamanya disebabkan karena defisiensi zat besi. Sekitar 50% kasus anemia disebabkan karena defisiensi zat besi (Pasricha and Drakesmith, 2016).

Dampak negatif anemia dapat berpengaruh terhadap ibu dan janin. Dampak ini dapat terjadi selama kehamilan dan setelah kehamilan. Anemia pada ibu dapat berakibat pada menurunnya aktivitas fisik dan laktasi terhambat. Anemia pada janin mengakibatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), *Intrauterine Growth Restriction* (IUGR), dan kematian janin (Hassan *et al.*, 2014). Selama masa pandemi COVID-19 potensi kejadian anemia cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena dampak pandemi terhadap status sosial ekonomi masyarakat. Salah satu dampak pandemi yang ditimbulkan yaitu meningkatnya kejadian anemia. Menurut penelitian Ghosh and Desai (2021) bahwa prevalensi anemia lebih tinggi di wilayah dengan status sosial ekonomi rendah (Ghosh and Desai, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah menentukan distribusi status anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Berbah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain studi *cross-sectional* yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah, Sleman pada Maret-Mei 2022 meliputi 4 desa yaitu Sendangtirto, Kalitirto, Tegaltirto, dan Jogotirto. Penelitian ini menggunakan data sekunder kasus anemia pada ibu hamil di Puskesmas Berbah, Sleman. Populasi data ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan tercatat status anemia di Puskesmas Berbah, Sleman. Sampel dalam penelitian ini adalah total ibu hamil yang tercatat status anemia di Puskesmas Berbah, Sleman tahun 2019-2021 sebanyak 1.105 orang. Pengambilan sampel penelitian ditentukan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan setelah memperoleh ijin dari Puskesmas Berbah untuk menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bank data kasus anemia. Data diolah menggunakan perangkat lunak excel. Analisis data penelitian dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi kasus anemia. Interpretasi data dilakukan untuk melihat distribusi kasus anemia tertinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah, Sleman dari tahun 2019-2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Berbah terletak di Wilayah Kecamatan Berbah. Wilayah kerja Puskesmas Berbah terdiri dari 4 desa atau 4 puskesmas pembantu yaitu Sendangtirto, Tegaltirto, Kalitirto dan Jogotirto yang terdiri atas 58 dusun, 142 RW dan 350 RT, 140 RW. Jumlah Penduduk 50.752 jiwa. Luas wilayah Kecamatan Berbah 1.222.500 Ha. Puskesmas Berbah disisi utara dibatasi oleh Kecamatan Kalasan Sleman, Kabupaten Piyungan Bantul disisi selatan, Kecamatan Banguntapan Bantul disisi Barat, dan Kecamatan Prambanan disisi Timur.

Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Tahun 2019-2021

Tabel 1. Tabulasi Frekuensi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Tahun 2019-2021

Tahun	Desa	Bumil Tidak Anemia Hb \geq 11 gr/dL		Bumil anemia Hb 8-11 gr/dL (ringan)		Bumil Anemia Hb<8 gr/dL (sedang)		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%
		2019	Sendangtirto	133	73,89	47	25,97	1	0,55
	Kalitirto	110	85,94	18	14,06	0	0,00	128	100,00
	Tegaltirto	94	90,38	10	9,62	1	0,96	104	100,00
	Jogotirto	51	79,69	13	20,31	0	0,00	64	100,00
	Total	388	329,90	88	70,10	2	1,52	476	400,00
2020	Sendangtirto	136	69,04	53	26,90	8	4,06	197	100,00
	Kalitirto	97	68,31	39	27,46	6	4,23	142	100,00
	Tegaltirto	83	70,94	29	24,79	5	4,27	117	100,00
	Jogotirto	61	70,93	21	24,42	4	4,65	86	100,00
	Total	377	279,22	142	103,57	23	17,21	542	400,00
2021	Sendangtirto	121	69,14	45	25,71	9	5,14	175	100,00
	Kalitirto	83	66,94	35	28,23	6	4,84	124	100,00
	Tegaltirto	82	70,69	32	27,59	2	1,72	116	100,00
	Jogotirto	54	72,00	20	26,67	1	1,33	75	100,00
	Total	340	278,77	132	108,19	18	13,04	490	400,00

Sumber: Data Primer Terolah (2019-2021)

Anemia merupakan gangguan gizi paling umum yang dialami ibu hamil di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (Chowdhury and Chakraborty, 2017). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita hamil di Indonesia sebesar 48,9% (Riskesdas Kemenkes, 2018). Penyebab khusus anemia di negara berkembang selama kehamilan seringkali disebabkan karena kekurangan gizi, terutama defisiensi zat besi, defisiensi folat, dan defisiensi vitamin lainnya (Garzon *et al.*, 2020). Selain itu, anemia di negara berkembang juga akibat infeksi parasit, seperti disentri amuba, malaria, cacing tambang, hemoglobinopati dan schistosomiasis. Di Indonesia kekurangan vitamin A dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan (Tay, Nani and Walana, 2017).

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Tahun 2019-2021 pada kategori anemia ringan (Hb

8-11 gr/dL) dan anemia sedang ($Hb < 8$ gr/dL). Tidak ditemukan anemia berat. Pemeriksaan Hb pada ibu hamil dilakukan pada periode bulan Januari s/d Oktober per tahun. Jumlah total ibu hamil yang diperiksa Hb tahun 2019 sebanyak 478 orang, tahun 2020 sebanyak 542 orang, dan tahun 2021 sebanyak 490 orang. Kejadian anemia baik ringan maupun sedang cenderung fluktuatif dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Kejadian anemia ringan lebih tinggi dibandingkan anemia berat. Kejadian anemia ringan tertinggi ditemukan di Desa Sendangtirto tahun 2019 sebanyak 47 kasus (25,97%), di Desa Kalitirto tahun 2020 ditemukan kejadian anemia ringan tertinggi sebanyak 53 kasus (26,90%), dan Desa Kalitirto ditemukan kejadian anemia ringan tertinggi sebanyak 35 kasus (28,23%). Kejadian anemia sedang di Desa Tegaltirto tahun 2019 hanya ditemukan 1 kasus sebesar 0,96%. Sebanyak 4 kasus (4,65%) kejadian anemia sedang tertinggi ditemukan di Desa Jogotirto tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 kejadian anemia tertinggi sebanyak 9 kasus (5,14%).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kejadian anemia ringan pada ibu hamil lebih tinggi dibandingkan anemia sedang. Berdasarkan Wilayah Kerja Puskesmas Berbah untuk kejadian anemia ringan tertinggi ditemukan di Desa Sendangtirto tahun 2019 sebanyak 47 kasus (25,97%), di Desa Kalitirto tahun 2020 ditemukan kejadian anemia ringan tertinggi sebanyak 53 kasus (26,90%), dan Desa Kalitirto ditemukan kejadian anemia ringan tertinggi sebanyak 35 kasus (28,23%).

SARAN

Penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah, Sleman, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anlaakuu, P. and Anto, F. (2017) 'Anaemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana', *BMC research notes*, 10(1), p. 402. doi: 10.1186/s13104-017-2742-2.
- Chowdhury, S. and Chakraborty, P. pratim (2017) 'Prospective study on prevalence of anemia of pregnant women and its outcome: A community based study', *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), pp. 169–170. doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe.
- Dinas Kesehatan DIY (2020) 'Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020', *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020*, p. 76. Available at: <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
- Garcia-Casal, M. N., Pena-Rosas, J. P. and Zamora, G. (2017) *Nutritional Anaemias : Tools for Effective Prevention, Nutritional Anaemias: Prevention Effective Tools for and Control*.
- Garzon, S. et al. (2020) 'Iron deficiency anemia in pregnancy: Novel approaches for an old problem', *Oman Medical Journal*, 35(5), pp. 1–9. doi: 10.5001/omj.2020.108.
- Ghosh, K. and Desai, G. S. (2021) 'Prevalence and detecting spatial clustering of anaemia among children 6–59 months in the districts of India', *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12(August), p. 100845. doi: 10.1016/j.cegh.2021.100845.

- Hassan, A.-A. *et al.* (2014) 'Anemia and iron deficiency in pregnant women in Zaria, Nigeria', *Sub-Saharan African Journal of Medicine*, 1(1), p. 36. doi: 10.4103/2384-5147.129311.
- Nainggolan, S. and Siagian, F. E. (2019) 'The prevalence of anemia in pregnant women in the 10 priority villages for stunting control in Sumedang district, West Java: a community-based survey', *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(9), p. 3760. doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20193966.
- Pasricha, S. R. and Drakesmith, H. (2016) 'Iron Deficiency Anemia: Problems in Diagnosis and Prevention at the Population Level', *Hematology/Oncology Clinics of North America*, 30(2), pp. 309–325. doi: 10.1016/j.hoc.2015.11.003.
- Riskesdas Kemenkes (2018) 'Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf', *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, p. 674. Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- Tay, S. C. K., Nani, E. A. and Walana, W. (2017) 'Parasitic infections and maternal anaemia among expectant mothers in the Dangme East District of Ghana', *BMC Research Notes*, 10(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s13104-016-2327-5.
- WHO (2011) 'Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity', *Geneva, Switzerland: World Health Organization*, pp. 1–6. doi: 2011.